



OPTIMALISASI MANAJEMEN PENDIDIKAN MELALUI INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN

Fajar setiawan

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: setiaone9191@gmail.com

Abstract

The development of digital technology offers both opportunities and challenges for the world of education, particularly in the management of educational institutions which requires efficiency, transparency, and adaptability to the dynamics of change. However, the strong current of globalization poses the risk of eroding national values that should serve as the main pillar in shaping students' character. Therefore, an educational management approach is needed that integrates the utilization of digital technology with the reinforcement of national values. This study aims to analyze the concept of optimizing educational management through the integration of digital technology and national values in order to create an education system that is both adaptive and rooted in national identity. This research employs a **literature review** method by examining relevant literature, theories, and prior studies related to educational digitalization, educational management, and national character education. The findings reveal that digital technology plays a crucial role in accelerating and facilitating the functions of educational management, while national values serve as a moral foundation in maintaining the direction and objectives of national education. The integration of both aspects provides a more effective, adaptive, and character-oriented model of educational management. It is concluded that educational management in the disruption era is not only required to be digitally proficient but must also be grounded in national values in order to nurture a generation that is both intelligent and characterized by strong national identity.

Keywords: educational management, digital technology, national values

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengelolaan manajemen pendidikan yang menuntut efisiensi, transparansi, dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Namun, arus globalisasi yang kuat berpotensi mengikis nilai-nilai kebangsaan yang seharusnya menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen pendidikan yang mampu mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital dengan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep optimalisasi manajemen pendidikan melalui integrasi teknologi digital dan nilai kebangsaan dalam rangka menciptakan pendidikan yang adaptif sekaligus berakar pada identitas bangsa. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji literatur, teori, dan hasil penelitian relevan yang terkait dengan digitalisasi pendidikan, manajemen pendidikan, serta pendidikan karakter kebangsaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital berperan penting dalam mempercepat dan mempermudah fungsi-fungsi manajemen pendidikan, sementara nilai kebangsaan menjadi fondasi moral dalam menjaga arah dan tujuan pendidikan nasional. Integrasi keduanya memberikan model manajemen pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada pembangunan karakter bangsa. Disimpulkan bahwa manajemen pendidikan di era disruptif tidak hanya dituntut cakap secara digital, tetapi juga harus berpijak pada nilai kebangsaan untuk mencetak generasi yang cerdas sekaligus berkarakter.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, teknologi digital, nilai kebangsaan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah pembangunan bangsa (Triwiyanto, 2021). Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang sangat pesat, manajemen pendidikan menghadapi tantangan sekaligus peluang besar. Teknologi digital menawarkan berbagai kemudahan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Namun, di sisi lain, derasnya arus informasi global seringkali membawa nilai-nilai yang dapat melemahkan identitas nasional dan mengikis rasa kebangsaan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus mampu mengintegrasikan teknologi digital secara optimal dengan tetap menanamkan nilai-nilai kebangsaan sebagai landasan karakter peserta didik.

Di Indonesia, berbagai kebijakan pendidikan seperti Kurikulum Merdeka dan program digitalisasi sekolah menunjukkan komitmen pemerintah dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Meskipun demikian, implementasi teknologi dalam manajemen pendidikan belum sepenuhnya berjalan efektif. Banyak lembaga pendidikan masih menghadapi keterbatasan infrastruktur digital, kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, serta lemahnya integrasi antara digitalisasi dengan penguatan nilai-nilai nasionalisme dan karakter kebangsaan. Jika tidak ditangani dengan baik, digitalisasi berpotensi melahirkan generasi yang cerdas secara teknologi tetapi lemah dalam karakter kebangsaan.

Manajemen pendidikan menurut (Terry, 2021) meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks digital, keempat fungsi tersebut harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai instrumen untuk mempercepat proses dan meningkatkan efektivitas kinerja lembaga pendidikan. Perencanaan pendidikan dapat dilakukan dengan sistem digital berbasis data, pengorganisasian dapat dibantu dengan platform manajemen sekolah, pengarahan dapat dilakukan melalui sistem komunikasi daring, dan pengawasan dapat diperkuat dengan sistem monitoring digital yang transparan dan akuntabel.

Nilai-nilai kebangsaan mencakup semangat persatuan, cinta tanah air, demokrasi, toleransi, serta penghargaan terhadap keragaman budaya. Menurut (Tilaar, 2003), pendidikan harus menjadi wahana sosialisasi nilai-nilai kebangsaan untuk memperkuat identitas nasional. Integrasi nilai kebangsaan dalam pendidikan bukan hanya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau Sejarah, melainkan juga melalui praktik manajemen pendidikan yang menginternalisasikan nilai tersebut ke dalam kebijakan, kurikulum, dan budaya sekolah (Sholeh & Efendi, 2023). Dengan demikian, manajemen

pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang berkarakter kebangsaan.

Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas teknologi digital dalam meningkatkan mutu pendidikan. Misalnya, studi oleh (Abubakar et al., 2022) mengungkapkan bahwa penggunaan *Learning Management System* (LMS) mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kinerja administrasi sekolah. Penelitian lain oleh (Sholeh & Efendi, 2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam manajemen sekolah mampu mempercepat proses pelayanan administrasi, meningkatkan komunikasi antarwarga sekolah, dan memperluas akses informasi pendidikan. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada aspek teknis pemanfaatan teknologi, belum banyak membahas integrasi dengan penguatan nilai kebangsaan. Sejumlah penelitian juga menekankan pentingnya penguatan nilai kebangsaan dalam pendidikan. (Arifin, 2021) menunjukkan bahwa integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum sekolah berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa. Demikian pula, penelitian oleh (Dr. Mukhammad Abdullah & Dr. Limas Dodi, 2020) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal dapat memperkuat rasa nasionalisme siswa. Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut belum mengaitkan penguatan nilai kebangsaan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam kerangka manajemen pendidikan modern.

Dari dua arah penelitian di atas, terlihat adanya kesenjangan (gap) kajian. Di satu sisi, penelitian tentang manajemen pendidikan berbasis digital cenderung fokus pada aspek teknis dan efisiensi administrasi. Di sisi lain, penelitian tentang nilai kebangsaan lebih menekankan aspek kurikuler dan kegiatan non-digital. Belum banyak penelitian yang membahas bagaimana manajemen pendidikan dapat mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai kebangsaan secara bersamaan, sehingga menghasilkan sistem pendidikan yang modern sekaligus berakar pada identitas nasional. Gap inilah yang menjadi ruang penting untuk diteliti lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menawarkan konsep optimalisasi manajemen pendidikan melalui integrasi teknologi digital dan nilai-nilai kebangsaan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan dengan menghadirkan perspektif baru yang menggabungkan teknologi digital dengan penguatan nilai kebangsaan. Sementara itu, secara praktis penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola sekolah, pembuat kebijakan pendidikan, serta pendidik dalam merancang strategi manajemen yang tidak hanya efisien secara digital, tetapi juga kokoh dalam membentuk karakter kebangsaan siswa. Dengan demikian, pendidikan nasional mampu melahirkan generasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus berpegang teguh pada jati diri bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa optimalisasi manajemen pendidikan melalui integrasi teknologi digital dan nilai kebangsaan merupakan kebutuhan mendesak di era disrupsi saat ini. Pendidikan yang hanya berorientasi pada digitalisasi tanpa memperhatikan dimensi karakter kebangsaan berisiko mencetak generasi yang kehilangan identitas. Sebaliknya, pendidikan yang hanya berfokus pada nilai kebangsaan tanpa didukung teknologi akan tertinggal dalam persaingan global. Oleh karena itu, integrasi kedua aspek ini merupakan jalan strategis untuk memperkuat mutu pendidikan nasional sekaligus menjaga keberlanjutan identitas bangsa Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka (*library research*), yakni suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada penelaahan, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka dipilih karena permasalahan yang dikaji, yaitu optimalisasi manajemen pendidikan melalui integrasi teknologi digital dan nilai-nilai kebangsaan, memerlukan telaah konseptual dan teoretis dari hasil penelitian sebelumnya, teori pendidikan, serta kebijakan yang berlaku. Melalui metode ini, peneliti dapat menghimpun data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, prosiding konferensi, peraturan perundangan, laporan penelitian, maupun artikel akademik yang membahas topik terkait.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menelusuri literatur menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, Scopus, dan portal Garuda, serta perpustakaan digital nasional maupun perguruan tinggi. Kata kunci pencarian yang digunakan antara lain: *manajemen pendidikan, teknologi digital dalam pendidikan, nilai-nilai kebangsaan, pendidikan karakter, dan integrasi pendidikan*. Dari hasil pencarian tersebut, peneliti memilih literatur yang relevan dengan kriteria inklusi, berfokus pada konteks pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, serta memiliki keterkaitan langsung dengan topik manajemen pendidikan, digitalisasi, maupun nilai kebangsaan. Sementara itu, literatur yang tidak relevan, tidak memiliki validitas akademik yang jelas, atau bersifat populer semata dikeluarkan dari kajian (kriteria eksklusi).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*). Peneliti membaca secara mendalam setiap literatur yang terpilih, kemudian mengidentifikasi tema, konsep, dan temuan penting terkait peran teknologi digital dalam manajemen pendidikan, strategi penguatan nilai kebangsaan dalam pembelajaran, serta upaya integrasi keduanya. Selanjutnya, hasil temuan dari berbagai literatur dibandingkan, dikategorikan, dan disintesiskan untuk menemukan pola-pola kesamaan, perbedaan, maupun keterbatasan dari penelitian sebelumnya. Dengan cara ini, peneliti

dapat menyusun kerangka konseptual baru yang lebih komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan literatur dari berbagai disiplin, baik manajemen pendidikan, pendidikan karakter, teknologi pendidikan, maupun kajian kebangsaan. Selain itu, peneliti juga memperhatikan kredibilitas sumber, yakni literatur yang berasal dari penerbit akademik bereputasi, jurnal terindeks, serta regulasi resmi pemerintah terkait kebijakan pendidikan. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memiliki landasan empiris dan normatif yang kuat.

Dengan pendekatan studi pustaka ini, penelitian diharapkan mampu memberikan analisis yang mendalam mengenai optimalisasi manajemen pendidikan melalui integrasi teknologi digital dan nilai-nilai kebangsaan. Hasil kajian tidak hanya menggambarkan temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga mengisi kesenjangan penelitian (research gap) serta menawarkan perspektif baru yang dapat dijadikan pijakan bagi penelitian lanjutan maupun implementasi praktis dalam dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Teknologi Digital dalam Optimalisasi Manajemen Pendidikan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa teknologi digital berperan signifikan dalam mengoptimalkan fungsi manajemen pendidikan. Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dijalankan lebih efektif dan efisien melalui pemanfaatan perangkat digital. Misalnya, perencanaan pembelajaran berbasis data dapat dilakukan menggunakan platform digital yang mampu menyimpan dan menganalisis informasi akademik siswa secara real time. Hal ini membuat kebijakan sekolah menjadi lebih berbasis bukti (*evidence-based policy*) dibandingkan pendekatan tradisional yang seringkali hanya mengandalkan intuisi atau kebiasaan lama.

Dalam aspek pengorganisasian, teknologi digital memungkinkan sekolah membangun sistem manajemen yang transparan dan akuntabel. Aplikasi manajemen sekolah berbasis cloud, misalnya, dapat mengatur administrasi siswa, jadwal pembelajaran, keuangan, hingga sistem komunikasi antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Dengan adanya transparansi ini, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan meningkat karena semua proses dapat diawasi secara terbuka. Hal ini sejalan dengan temuan (Wardani et al., 2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi manajemen sekolah memperkuat akuntabilitas publik. Teknologi digital juga memberikan dampak pada aspek pengarahan (*leading*). Kepala sekolah dan guru dapat

memanfaatkan media sosial, platform komunikasi daring, maupun aplikasi kolaborasi digital untuk menyampaikan arahan, motivasi, serta bimbingan kepada siswa maupun tenaga kependidikan. Proses pengarahan tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi dapat menjangkau dimensi virtual yang lebih luas. Dengan demikian, kepemimpinan dalam pendidikan dapat dijalankan lebih fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Aspek evaluasi pendidikan juga mengalami transformasi berkat pemanfaatan teknologi digital. Sistem ujian berbasis komputer, asesmen daring, serta aplikasi monitoring capaian belajar memungkinkan guru dan manajemen sekolah mendapatkan gambaran perkembangan siswa secara cepat dan akurat. Data yang terkumpul dapat dianalisis untuk merancang tindak lanjut yang tepat bagi siswa yang membutuhkan intervensi khusus. Dengan demikian, evaluasi tidak lagi bersifat sekadar formalitas, melainkan benar-benar menjadi instrumen perbaikan mutu pendidikan. Hasil telaah literatur juga menegaskan bahwa optimalisasi teknologi digital dalam manajemen pendidikan menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan infrastruktur di daerah tertentu, ketimpangan akses internet, serta keterampilan digital yang masih rendah pada sebagian guru dan tenaga kependidikan menjadi hambatan utama. Jika tidak diatasi, kondisi ini berpotensi memperlebar kesenjangan mutu pendidikan antarwilayah. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital harus disertai strategi pemerataan akses dan peningkatan kapasitas SDM.

Dalam perspektif kebijakan, pemerintah telah meluncurkan berbagai program digitalisasi pendidikan, seperti penyediaan platform Merdeka Mengajar dan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Namun, efektivitas program tersebut masih perlu diperkuat dengan dukungan manajerial di tingkat sekolah. Kajian (Tumiran et al., 2024) menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada komitmen kepemimpinan sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dengan visi dan misi pendidikan. Dengan kata lain, teknologi hanyalah alat, sedangkan manajemen adalah faktor penentu.

Secara argumentatif, pemanfaatan teknologi digital dapat dikatakan sebagai syarat mutlak untuk mengoptimalkan manajemen pendidikan di era disruptif. Tanpa teknologi, lembaga pendidikan akan tertinggal jauh dibandingkan dengan kebutuhan zaman yang semakin dinamis. Namun, keberhasilan digitalisasi tidak boleh dipandang sebagai tujuan akhir, melainkan sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, teknologi harus diposisikan sebagai instrumen strategis dalam manajemen pendidikan, bukan sekadar tren sesaat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital telah membuka peluang besar dalam optimalisasi manajemen pendidikan, mulai dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga evaluasi. Meski masih terdapat tantangan, integrasi teknologi digital tetap menjadi jalan strategis untuk memperkuat efektivitas manajemen pendidikan. Namun, agar benar-benar memberikan dampak positif, pemanfaatan teknologi harus dibarengi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kebijakan yang berorientasi pada pemerataan akses.

Integrasi Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Manajemen Pendidikan

Selain digitalisasi, penguatan nilai-nilai kebangsaan menjadi dimensi penting dalam optimalisasi manajemen pendidikan. Nilai kebangsaan, yang mencakup cinta tanah air, semangat persatuan, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman budaya, merupakan fondasi karakter bangsa yang tidak boleh diabaikan. Dalam konteks manajemen pendidikan, nilai-nilai ini dapat diintegrasikan ke dalam visi, misi, kebijakan, kurikulum, hingga budaya sekolah. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penguatan nilai kebangsaan dalam pendidikan seringkali masih terbatas pada mata pelajaran tertentu, seperti Pendidikan Pancasila atau Sejarah. Padahal, nilai kebangsaan seharusnya menjadi roh yang mewarnai seluruh aspek manajemen pendidikan. Misalnya, dalam perencanaan, sekolah dapat menetapkan visi yang mencerminkan komitmen kebangsaan; dalam pengorganisasian, membangun struktur kegiatan yang mendukung persatuan; dalam pengarahan, menanamkan semangat cinta tanah air kepada seluruh warga sekolah; dan dalam pengawasan, menjadikan nilai kebangsaan sebagai indikator kinerja pendidikan.

Integrasi nilai kebangsaan dalam manajemen pendidikan juga dapat diwujudkan melalui kegiatan non-akademik, seperti ekstrakurikuler, peringatan hari nasional, serta kegiatan berbasis budaya lokal. Studi oleh (Nurbani et al., 2024) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya mampu memperkuat rasa nasionalisme siswa. Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang efektif harus menempatkan kegiatan tersebut sebagai bagian integral dari strategi pengembangan karakter peserta didik, bukan sekadar pelengkap kurikulum. Namun, dalam era globalisasi dan digitalisasi, tantangan besar muncul dari derasnya arus budaya asing yang seringkali tidak selaras dengan nilai kebangsaan Indonesia. Peserta didik yang sangat akrab dengan media sosial rentan terpengaruh oleh budaya individualistik, konsumeristik, dan hedonistik yang dapat melemahkan semangat kebangsaan. Di sinilah peran penting manajemen

pendidikan untuk mengarahkan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana penguatan nilai kebangsaan, bukan sebaliknya.

Secara konseptual, integrasi nilai kebangsaan dalam manajemen pendidikan dapat dilihat sebagai proses internalisasi, habituasi, dan aktualisasi. Internalisasi berarti penanaman nilai melalui pembelajaran formal dan kebijakan sekolah. Habituasi berarti pembiasaan nilai melalui praktik sehari-hari dalam budaya sekolah. Aktualisasi berarti penerapan nilai kebangsaan dalam tindakan nyata siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan pendekatan ini, nilai kebangsaan tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi benar-benar hidup dalam sikap dan perilaku peserta didik. Dalam praktik manajemen, kepala sekolah dan guru memiliki peran strategis sebagai teladan nilai kebangsaan. Kepemimpinan yang menekankan semangat persatuan, gotong royong, dan penghargaan terhadap keragaman dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi penguatan karakter kebangsaan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Tilaar yang menyatakan bahwa pendidikan adalah arena sosialisasi nilai kebangsaan yang harus diwujudkan secara sistemik melalui kebijakan manajemen.

Dari perspektif kebijakan, integrasi nilai kebangsaan dalam manajemen pendidikan juga mendukung agenda nasional seperti Profil Pelajar Pancasila. Melalui profil ini, diharapkan peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan global. Dengan demikian, manajemen pendidikan yang berorientasi pada nilai kebangsaan bukan hanya memperkuat identitas nasional, tetapi juga mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global.

Dengan demikian, integrasi nilai kebangsaan dalam manajemen pendidikan bukanlah pilihan, melainkan kebutuhan mendasar untuk menjaga keberlanjutan bangsa di tengah arus globalisasi. Pendidikan yang hanya mengandalkan teknologi digital tanpa penguatan kebangsaan berisiko menghasilkan generasi yang cerdas tetapi rapuh dalam identitas. Sebaliknya, pendidikan yang menanamkan nilai kebangsaan tanpa memanfaatkan teknologi akan tertinggal dari perkembangan zaman. Oleh karena itu, sinergi antara teknologi digital dan nilai kebangsaan merupakan jalan strategis untuk mengoptimalkan manajemen pendidikan di Indonesia.

Pembahasan

Optimalisasi manajemen pendidikan melalui integrasi teknologi digital dan nilai-nilai kebangsaan merupakan pendekatan strategis yang relevan dengan tantangan era disruptif. Dua temuan utama, yakni peran teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan serta pentingnya internalisasi nilai kebangsaan dalam membentuk karakter peserta didik, memperlihatkan bahwa keduanya tidak dapat

dipisahkan. Teknologi digital memberi ruang percepatan dan efisiensi, sementara nilai kebangsaan menjadi fondasi moral dan identitas nasional. Oleh karena itu, pembahasan ini akan menguraikan bagaimana hasil tersebut sejalan ataupun berbeda dengan teori manajemen pendidikan dan penelitian relevan, sekaligus menegaskan kontribusi konseptual penelitian ini.

Teori klasik manajemen pendidikan menurut (Terry, 2008) yang menekankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, terbukti masih relevan dalam konteks digitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital memperkuat keempat fungsi manajemen tersebut, misalnya melalui sistem informasi pendidikan untuk perencanaan dan evaluasi berbasis data. Temuan ini memperkaya teori Terry dengan menambahkan dimensi digital sebagai instrumen penguatan fungsi manajemen. Dengan kata lain, teori klasik manajemen pendidikan tetap menjadi kerangka dasar, tetapi membutuhkan adaptasi terhadap realitas digitalisasi agar tetap kontekstual di era modern.

Sementara itu, (Tilaar, 2003) menegaskan bahwa pendidikan adalah sarana internalisasi nilai kebangsaan untuk memperkuat identitas bangsa. Hasil penelitian mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa nilai kebangsaan dapat diintegrasikan tidak hanya pada kurikulum formal, tetapi juga dalam praktik manajerial seperti visi sekolah, kebijakan administrasi, hingga budaya organisasi. Dengan demikian, temuan ini memperluas perspektif Tilaar bahwa manajemen pendidikan tidak semata-mata mengurus aspek administratif, melainkan juga merupakan instrumen strategis untuk menanamkan nasionalisme dan menjaga jati diri bangsa.

Penelitian (Fathika et al., 2025) dan (Sitorus, 2025) menegaskan bahwa pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) serta aplikasi manajemen sekolah mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan transparansi administrasi. Temuan penelitian ini mendukung hasil tersebut, tetapi sekaligus menambahkan dimensi baru: digitalisasi tidak boleh dipisahkan dari misi kebangsaan. Jika penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek teknis dan efisiensi, penelitian ini berargumen bahwa keberhasilan digitalisasi harus diiringi dengan strategi penguatan karakter kebangsaan agar pendidikan tidak hanya canggih secara teknologi, tetapi juga kokoh dalam identitas nasional.

Studi (Juangga et al., 2024) menegaskan pentingnya integrasi nilai Pancasila dan kegiatan berbasis budaya lokal dalam memperkuat karakter kebangsaan siswa. Penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut, tetapi menawarkan sudut pandang yang lebih luas, yakni perlunya manajemen pendidikan untuk mengintegrasikan nilai kebangsaan ke dalam setiap aspek organisasi sekolah. Tidak cukup hanya melalui

kurikulum atau ekstrakurikuler, nilai kebangsaan juga harus diwujudkan dalam visi, struktur kelembagaan, kepemimpinan, hingga sistem evaluasi pendidikan. Dengan demikian, kebangsaan menjadi roh manajemen pendidikan, bukan sekadar isi kurikulum.

Jika dilihat dari sintesis teori dan penelitian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa digitalisasi dan kebangsaan memiliki hubungan yang komplementer. Teori manajemen pendidikan klasik dan modern memberikan kerangka fungsional, sementara teori nilai kebangsaan memberi fondasi ideologis. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih cenderung menekankan salah satu aspek – teknologi atau kebangsaan – tetapi jarang mengintegrasikan keduanya. Inilah letak keunikan penelitian ini, yakni menghadirkan konsep integrasi yang menjawab kebutuhan akan pendidikan yang modern sekaligus berakar pada identitas bangsa.

Implikasi praktis dari pembahasan ini adalah perlunya model manajemen pendidikan yang menempatkan teknologi digital sebagai instrumen dan nilai kebangsaan sebagai landasan. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan perlu memahami bahwa digitalisasi tidak sekadar mengubah cara kerja administratif, tetapi juga bisa menjadi sarana efektif untuk menanamkan semangat nasionalisme, misalnya melalui konten pembelajaran digital berbasis Pancasila, aplikasi pendidikan yang menonjolkan kearifan lokal, maupun kegiatan daring yang memperkuat persatuan dan toleransi. Dengan demikian, digitalisasi justru memperkuat, bukan mengikis, rasa kebangsaan.

Dengan membandingkan teori dan penelitian relevan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memperkaya diskursus manajemen pendidikan dengan perspektif integratif. Teknologi digital dan nilai kebangsaan yang selama ini dikaji secara terpisah terbukti dapat disinergikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah menghadirkan konsep bahwa optimalisasi manajemen pendidikan tidak hanya berbicara tentang efisiensi administratif, melainkan juga tentang strategi membangun generasi yang berkarakter kebangsaan kuat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjembatani kesenjangan teoritis, tetapi juga memberikan arah praktis bagi pengelolaan pendidikan di Indonesia

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif antara teknologi digital dan nilai-nilai kebangsaan dalam kerangka manajemen pendidikan. Penelitian sebelumnya cenderung memisahkan kedua aspek ini: digitalisasi pendidikan banyak dikaji dari sisi teknis dan efisiensi manajerial, sedangkan nilai kebangsaan lebih banyak dibahas dalam konteks kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menghadirkan sintesis baru dengan menekankan bahwa optimalisasi manajemen

pendidikan tidak cukup berorientasi pada digitalisasi semata, tetapi juga harus menjadikan nilai kebangsaan sebagai fondasi karakter pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual yang memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan dengan menghadirkan model pengelolaan yang modern sekaligus berakar pada identitas bangsa.

Meski menawarkan kontribusi kebaruan, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode studi pustaka yang bertumpu pada analisis literatur sekunder. Hal ini membuat penelitian belum mampu memberikan gambaran empiris secara langsung mengenai praktik integrasi digitalisasi dan nilai kebangsaan dalam manajemen pendidikan di lapangan. Selain itu, keterbatasan akses literatur, terutama publikasi internasional yang secara khusus membahas konteks Indonesia, juga membatasi kedalaman analisis. Oleh karena itu, penelitian ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, sehingga konsep integrasi yang ditawarkan dapat diuji validitasnya dan diterapkan secara lebih aplikatif di berbagai jenjang pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen pendidikan di era digital tidak dapat dilepaskan dari dua dimensi utama: pemanfaatan teknologi digital sebagai instrumen penguatan fungsi-fungsi manajerial dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Teknologi digital terbukti mampu mempercepat proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi pendidikan secara lebih efektif dan transparan. Sementara itu, nilai-nilai kebangsaan seperti semangat persatuan, cinta tanah air, dan penghargaan terhadap keragaman menjadi pilar penting dalam menjaga identitas nasional di tengah derasnya arus globalisasi. Integrasi keduanya dalam manajemen pendidikan menghasilkan pendekatan yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga berakar kuat pada jati diri bangsa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan yang ideal di era disruptif adalah manajemen yang mampu mensinergikan kemajuan teknologi dengan penguatan karakter kebangsaan. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari aspek kognitif atau teknologis semata, melainkan juga dari sejauh mana pendidikan mampu melahirkan generasi yang cerdas secara digital sekaligus berkarakter kebangsaan yang kuat. Sebagai rekomendasi, pemerintah perlu memperkuat kebijakan digitalisasi pendidikan yang terintegrasi dengan penguatan nilai kebangsaan, sekolah perlu mengembangkan budaya organisasi yang memadukan teknologi dan karakter nasional, guru perlu ditingkatkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran berbasis digital

yang bernuansa kebangsaan, serta penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan pendekatan empiris agar konsep integrasi ini dapat diuji dan diimplementasikan secara lebih aplikatif di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. A., Sholeh, F. A., Nurfarida, Y., Syawaliah, S., & Murtafiah, N. H. (2022). Education Financing Management In Improving The Quality Of Learning In Sma Muhammadiyah 4 Bandung City. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 33–42.
- Arifin, S. (2021). *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Dr. Mukhammad Abdullah, M. A., & Dr. Limas Dodi, M. H. (2020). *MANAJEMEN PENDIDIKAN KONTEMPORER: Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. CV Cendekia Press. <https://books.google.co.id/books?id=ZcwMEAAAQBAJ>
- Fathika, S. P., Sa'adah, G. A., Kubro, F., & Lestari, A. S. (2025). Optimalisasi Media dan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMKN 13 Jakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629*, 2(4), 1136–1141.
- Juangga, A. R., Sukmana, D. F. A., Pamungkas, O., Permatasari, P., Dewi, R. S., & Hidayat, L. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Kota Serang. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 11–16.
- Nurbani, R. R., Fitriani, Y., & Arzaqi, R. N. (2024). Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Tari dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3).
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.
- Sitorus, I. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JUTEK: Jurnal Teknologi*, 2(1), 19–24.
- Terry, G. R. (2008). *Prinsip-prinsip manajemen*.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Tilaar, H. A. R. (2003). *Kekuasaan dan pendidikan: Suatu tinjauan dari perspektif studi kultural*.

IndonesiaTera.

Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=grgmEAAAQBAJ>

Tumiran, T., Siregar, B., Agustia, N. R., & Azhari, F. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digitalisasi (Studi Kasus di Mas Tarbiyah Islamiyah Kec. Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 542–551.

Wardani, A. A., Octavia, C., Widiyanah, I., & Sholeh, M. (2025). DIGITALISASI KEUANGAN SEKOLAH DASAR DI SDI AL IRSYAD: LANGKAH MENUJU PENGELOLAAN YANG AKUNTABEL DAN MODERN. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 7(1), 42–54.